

Wadah Aneuk Muda Sebagai Nara Hubung Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2024

Wadah Aneuk Muda as a Liaison for Adolescent Reproductive Health Education at State High School 5, Lhokseumawe City in 2024

Yenni Fitri Wahyuni¹, Aida Fitriani^{2*}, Nova Sumaini Prihatin³, Ika Friscila⁴

¹Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

*Email penulis: aida.fitriani@poltekkesaceh.ac.id¹

Alamat Kampus: Jl. Medan-B.Aceh Km.6 Buket Rata – Kota Lhokseumawe

Korespondensi penulis: aida.fitriani@poltekkesaceh.ac.id

Article History:

Received: Agustus 14, 2024;

Revised: Agustus 18, 2024;

Accepted: September 01, 2024;

Published: September 03, 2024;

Keywords: Reproductive Health Education, Teenagers, Wadah Aneuk Muda

Abstract: Adolescence is a period of rapid growth and development, both physically, psychologically and intellectually. Cases of early marriage are increasing not only outside Aceh, cases of early marriage also occur in the area nicknamed Serambi Mekah. The purpose of the activity is to provide counseling to adolescents about Adolescent Reproductive Health, to increase the use of the young aneuk container as a liaison for reproductive health at SMA Negeri 5 Lhokseumawe City. The implementation of this community service activity lasted 2 days, namely the first day began with a pre-test followed by material filling and role play, the second day continued with material filling and the formation of the PIK-R adolescent counselor team and a Post-test knowledge evaluation. The results obtained increased knowledge in respondents about knowledge of Drugs and Reproductive Health, in the pre-test evaluation the target who had good knowledge about Drugs amounted to 4%, in the Post-test evaluation increased to 7%. And the results of the pre-test respondents who had good knowledge about adolescent reproductive health education amounted to 5%, in the post-test evaluation increased to 8%. It is hoped that adolescents can form peer counselors and provide education to peers about reproductive health education, and this activity can be continued accompanied by teachers.

Abstrak

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual. Kasus pernikahan dini meningkat tak hanya diluar aceh, kasus pernikahan dini juga banyak terjadi di wilayah yang berjuluk Serambi Mekah. Tujuan kegiatan memberikan penyuluhan pada remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, meningkatkan pemanfaatan wadah aneuk muda sebagai nara hubung kesehatan reproduksi di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung 2 hari yaitu hari pertama diawali dengan pre test dilanjutkan dengan pengisian materi dan role play, hari kedua dilanjutkan dengan pengisian materi dan pembentukan Tim konselor remaja PIK –R serta evaluasi pengetahuan Post test. Hasil yang didapat peningkatan pengetahuan pada responden tentang pengetahuan Napza dan Kesehatan reproduksi, pada evaluasi pre test sasaran yang memiliki pengetahuan baik tentang NAPZA berjumlah 4%, pada evaluasi Post test meningkat menjadi 7%. Dan hasil pre test responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja berjumlah 5%, pada evaluasi post test meningkat menjadi 8%. Diharapkan remaja dapat membentuk konselor teman sebaya dan memberikan edukasi kepada teman sebaya tentang pendidikan kesehatan reproduksi, dan kegiatan ini dapat berkelanjutan didampingi oleh guru.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Remaja, Wadah Aneuk Muda

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual. Dimana remaja mempunyai sifat keingintauan yang besar menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko dari perbuatan yang dilakukannya, tanpa diimbangi dengan pertimbangan yang matang (Wahyuni et al., 2024). Akibatnya remaja termasuk kelompok penduduk yang mempunyai resiko besar terhadap akibat perilaku yang mungkin dampaknya akan ditanggung seumur hidupnya (Fitriani et al., 2024; Hasanah, 2017).

Pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi adalah ketentuan remaja untuk bertindak secara sehat serta dengan rasa tanggung jawab, akan tetapi tidak seluruh remaja dapat menerima informasi lengkap serta akurat mengenai kesehatan reproduksi, jadi penting untuk terhubung dan menjelajah sendiri (Wahyuni et al., 2021). Maka dari itu, agar remaja dapat mengalami tumbuh kembang yang sehat diperlukan pemahaman, bimbingan serta dukungan lingkungan. Membantu remaja tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat jasmani, rohani dan sosial (Apriana et al., 2024; Asad et al., 2019; Friscila, Hasanah, et al., 2023).

Remaja memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan masa depan suatu bangsa (Friscila et al., 2022). Remaja merupakan individu – individu calon penduduk usia reproduktif yang pada saat kelak akan menjadi pelaku pembangunan sehingga harus disiapkan agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Perubahan kompleks akan terjadi pada periode ini sehingga membutuhkan pengenalan yang baik terutama dari remaja itu sendiri. proses perkembangan remaja sangat rawan dan penuh resiko sehingga dibutuhkan kesehatan diri yang baik (Friscila, Wijaksono, et al., 2023; Wirenviona & Riris, 2020).

Kesehatan reproduksi adalah sekumpulan metode, tehnik dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi yang mencakup kegiatan seksual, status kehidupan dan hubungan perorangan, bukan semata konsultasi dan perawatan yang berkaitan dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks (Fatiyani et al., 2023; Maayah et al., 2022; Norisa et al., 2024; Permata, 2017).

SDKI (2012) menunjukkan bahwa informasi remaja mengenai kesehatan terhadap reproduksinya belum mencukupi. Adapun dapat ditunjukkan melalui tingkat informasi remaja mengenai kesuburan wanita dimana terdapat sebesar 33 % remaja perempuan serta sebesar 55 % remaja laki – laki dari contoh yang ditangani dengan tepat. Tingkat remaja indonesia belum mendapati pengetahuan serta wawasan bagaimana prosedur menularkan penyakit menular seksual (PMS) merupakan sebesar 68,8 % remaja perempuan serta 66,6 % remaja

laki – laki. Informasi menyeluruh tentang HIV- AIDS dikalangan remaja terdapat sebesar 12% remaja perempuan serta 10,6% ramaja laki – laki. Hal tersebut meruoakan presentase yang dapat memperbesar bahaya meluasnya dominasi HIV –AIDS di negara – negara pada usia muda dan masalah reproduksi lainnya (Nasution & Manik, 2020).

Data Sensus Penduduk tahun 2020 menyatakan jumlah remaja (usia 10 -24 tahun) sebesar 67 juta jiwa (24%) dari total penduduk indonesia, maka remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan Nasional. Dalam program Nasional BKKBN memiliki kontribusi terhadap kesehatan ibu dan anak , KB dan kesehatan Reproduksi (Kespro) dengan fokus salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja (BKKBN, 2021).

Menurut Ardhiyanthi (2023), dari hasil penelitiannay masalah yang paling menonjol dikalangan remaja yaitu seputar permasalahan TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS setra NAPZA) dimana rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan median usia kawin pertama perempuan relatif rendah yaitu 19 tahun. Dimana beberapa remaja mendapat informasi reproduksi melaluidiskusi dengan teman sebaya sehingga mendapatkan informasi yang salah atau tidak lengkap tentang kesehatan reproduksi (Ardhiyanti, 2023; US et al., 2023).

Lembaga pendidikan formal yang berkelanjutan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui sekolah. Sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya generasi penerus yang baik, sekolah hendaknya memperhatikan hal – hal yang menunjang proses tumbuh kembang, serta dapat tumbuh secara serasi, efisien dan optimal, maka perlu diciptakan lingkungan hidup sehat dan kebiasaan hidup sehat. Pola hidup sehat salah satu upaya untuk mewujudkan sekolah sehat, memiliki tiga program utama UKS yang disebut TRIAS UKS yang meliputi aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat (Kurnia, 2017; Wahyuni et al., 2023).

Usaha Kesehatan Remaja (UKS) ,merupakan program yang dilakukan disekolah sebagai upaya media kesehatan siswa. Pos Kesehatan Remaja (PKR) yang digagas menjadi tahap awal terjalannya kerjasama dengan UKS sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan anak bangsa dan mempersiapkan remaja sedini mungkin bagi calon ibu dari aspek kesehatan reproduksinya.

Fadlia menjelaskan dalam Detik Sumut (2023), angka pernikahan dini di Kabupaten Aceh Besar masih tergolong tinggi. Sebanyak 54 anak dibawah umur di Aceh Besar mengajukan dispensasi nikah di Mahkamah Syari'ah (MS) Jantho dikarernakan hamil duluan dan ketangkap warga. Fadlia berharap Pemerintah Aceh Besar dapat memberikan edukasi

kepada masyarakat terkait usia pernikahan yang produktif. Hal ini karna pernikahan dini mempunyai efek yang buruk yaitu dekat dengan perceraian serta mempengaruhi kesehatan reproduksi (Setyadi, 2023).

Yeni Hardika dalam Serambi News (2023), kasus pernikahan dini meningkat tak hanya diluar aceh, kasus pernikahan dini juga banyak terjadi di wilayah yang berjuduk Serambi Mekah. Hal ini tercatat selama lima tahun terakhir, angka kasus pernikahan dini dikalangan remaja Aceh sebanyak 2.784 kasus pernikahan dini di Aceh dengan rincian sebagai berikut, 2018 sebanyak 75 perkara, 2019 sebanyak 198 perkara, 2020 sebanyak 879 perkara, 2021 sebanyak 882 perkara, 2022 sebanyak 750 perkara. Dalam tiga tahun tahun belakang pemohon terbanyak diajukan oleh Mahkamah syari'ah sigli (Pidie) yaitu 135 perkara pada tahun 2020, 132 perkara tahun 2021, 84 perkara tahun 2022. Disusul MS takengon yaitu 127 perkara tahun 2020, 111 perkara tahun 2021 dan 124 perkara tahun 2022. Dam MS Lhoksukon (Aceh Utara) yaitu 88 perkara tahun 2020, 121 perkara tahun 2021, 108 perkara tahun 2022 (Hardika, 2023).

Dengan adanya kasus diatas diharapkan remaja dapat menerima informasi kesehatan reproduksinya tidak hanya pada saat kegiatan sekolah saja, tapi bisa juga mendapatkan informasi kesehatan reproduksinya dengan mengaktifkan kembali Wadah aneuk muda yang sudah ada. Wadah aneuk muda merupakan suatu tempat bagi remaja yang dapat di manfaatkan untuk mengisi kegiatan yang bermanfaat serta berdiskusi tentang hal yang positif yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya.

Berdasarkan dari hasil observasi awal di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe, sudah memiliki UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan PIK-R (Pusat Informasi Kesehatan Remaja) akan tetapi program tersebut belum berjalan dengan maksimal dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang ahli dibidang kesehatan dan pembinaan dari Puskesmas wilayah setempat yang belum maksimal.

Mengingat pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja, maka perlu diaktifkan kembali wadah yang telah ada sebagai nara hubung dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja. Agar informasi yang disampaikan dapat berjalan dengan nyaman maka dibutuhkan sebuah tempat yang disebut dengan wadah aneuk muda. Dan mengaktifkan kembali kegiatan PIK- R yang sudah ada. Dengan demikian kami ingin melakukan Pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan wadah aneuk muda sebagai nara hubung dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan data diatas, melatar belakangi pentingnya “ Wadah Aneuk Muda Sebagai Nara Sumber Pendidikan Kesehatan reproduksi Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2023 “.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana berkat kerjasama antara Program Studi Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh dengan SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe. Realisasi pemecahan masalah dalam Wadah Aneuk Muda sebagai Nara Hubung Pendidikan Kesehatan reproduksi dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan dan tidak mengalami kendala proses pelaksanaan.

Adapun realisasi kegiatan tersebut terdiri dari beberapa tahap yaitu : Tahap Pertama : mengidentifikasi daerah sasaran, melakukan koordinasi dengan Pihak Puskesmas Muara Dua dan pengurusan perizinan pelaksanaan pengabdian masyarakat pada SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe. Tahap Kedua : memulai kegiatan dengan melakukan Pretest untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Tahap Ketiga : melakukan pembentukan Tim Konselor teman sebaya untuk program kesehatan reproduksi remaja. Tahap Keempat : memfasilitasi tempat yang nyaman bagi remaja untuk kegiatan konseling kesehatan reproduksi. Tahap Kelima : melakukan Post Test tentang kesehatan reproduksi.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa /siswi SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe yang merupakan anggota PIK – R dan aktif berjumlah 10 orang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan intervensi berupa edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan pembentukan Tim Konselor teman sebaya di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe. Waktu pelaksanaan Hari I : Pre Test dan Penyampaian materi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja pada tanggal 05 Juni 2024 (Rabu) di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe. Hari II : Post Test dan Pembentukan Tim Konselor Teman sebaya dan penyediaan Tempat untuk konseling.

Pihak yang terkait dalam kegiatan Pengabdian masyarakat terdiri dari Tim Pengabdian Masyarakat yaitu Dosen dan mahasiswa Program studi D-III Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh, Pihak SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe, Pihak Puskesmas Muara Dua, Pihak BNN Kota Lhokseumawe dan Pihak BKKBN Kota Lhokseumawe.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menilai keberhasilan proses kegiatan dan hasil kegiatan. Evaluasi proses berkaitan dengan perizinan, partisipasi khalayak sasaran dan pihak pendukung, kendala dalam pelaksanaan kegiatan dan solusi

terhadap kendala kegiatan. Evaluasi hasil pengabdian masyarakat ini mengacu pada pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan. Instrumen pengukuran dikembangkan mengacu pada tujuan khusus yang ingin dicapai, berupa kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, NAPZA pada remaja, Perilaku Seks remaja dan HIV serta kekerasan dalam berpacaran.

3. HASIL

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe dengan jarak tempuh dari Prodi D- III Kebidanan Aceh Utara \pm 3 km. jumlah khalayak yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 10 orang siswa/ siswi SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ruang BP (bimbingan Konseling) SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe. Peserta yang telah dikumpulkan diruang tersebut di briefing terlebih dahulu sehingga memudahkan dalam pemberian edukasi dan evaluasi. Sebelum melakukan kegiatan tim memberikan kuesioner yang harus diisi oleh peserta, setelah kuesioner diisi baru kegiatan dilakukan. Peserta sangat semangat mengikuti kegiatan dan berperan aktif dalam kegiatan tanya jawab serta role play. Kegiatan evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah edukasi dilaksanakan selanjutnya dilakukan kegiatan role play dan pembentukan Tim konselor remaja PIK –R.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tempat Tinggal Responden Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe

No	Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase
1	Orang Tua	10	100
2	Kost	0	0,0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tempat tinggal bersama orang tua sebanyak 10 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelas Belajar Responden Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	X	3	30,0
2	XI	4	40,0
3	XII	3	30,0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mejalani pendidikan di kelas XI sebanyak 4 orang (40%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Napza (Pre Test) Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe

No	Pengetahuan NAPZA	Frekuensi	Persentase
1	Baik	4	40,0
2	Kurang	6	60,0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki Pengetahuan baik tentang NAPZA sebanyak 4 orang (40%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kespro(Pre Test) Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe

No	Pengetahuan Kespro	Frekuensi	Persentase
1	Baik	5	50,0
2	Kurang	5	50,0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki Pengetahuan baik tentang Kespro sebanyak 5 orang (50%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tentang Kekerasan Seksual Dalam Berpacaran (Pre Test) Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe

No	Kekerasan Seksual Dalam Berpacaran	Frekuensi	Persentase
1	Ada	5	50,0
2	Tidak Ada	5	50,0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang mengalami kekerasan seksual dalam berpacaran sebanyak 5 orang (50%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Napza (Post Test) Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe

No	Pengetahuan NAPZA	Frekuensi	Persentase
1	Baik	7	70,0
2	Kurang	3	30,0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki Pengetahuan baik tentang NAPZA sebanyak 7 orang (70%) setelah dilakukan Post test.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kespro (Post Test) Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe

No	Pengetahuan Kespro	Frekuensi	Persentase
1	Baik	8	80,0
2	Kurang	2	20,0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki Pengetahuan baik tentang Kespro sebanyak 8 orang (80%) setelah dilakukan Post test.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian masyarakat tentang wadah aneuk muda sebagai nara hubung pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe berlangsung selama 2 hari yang dimulai dengan terlebih dahulu melakukan post test tentang pendidikan kesehatan (Pengetahuan tentang NAPZA, Kespro Remaja dan kekerasan seksual dalam berpacaran), setelah dilakukan pre test didapatkan. Selanjutnya diberikan penyuluhan tentang NAPZA, Kespro remaja dan kekerasan seksual dalam berpacaran.



Gambar 1. Pertemuan Dengan Kepala Puskesmas Muara Dua Drg.Milla Yoesfianda

Pada gambar 1 adalah upaya yang dilakukan tim pengabdian untuk mengidentifikasi daerah sasaran dengan berkoordinasi lintas sektor ke Puskesmas Muara Dua. Dilanjutkan hingga mengurus perizinan dengan pihak SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe.



Gambar 2. Pertemuan Tim Pengabdi dengan Siswa

Pada gambar 2 adalah pertemuan tim pengabdi dengan siswa memulai kegiatan dengan melakukan Pretest untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.



Gambar 3. Pembelajaran Bersama Pemateri Pak sayuti M.Kes (BNN Kota Lhokseumawe)



Gambar 4. Pembelajaran Bersama Pemateri Dr.Syaira PKM MD

Pada gambar 3 dan 4 adalah sesi pemberian materi kepada siswa tentang kesehatan reproduksi, konsep kesehatan reproduksi, konsep komunikasi, remaja dan Narkoba dan melakukan Tanya jawab serta role play dengan khalayak sasaran.

Hasil pengolahan data dilakukan melalui editing, coding dan tabulasi, hasil dari pengolahan data akan dibahas dan dipresentasikan berdasarkan teori yang terkait dan hasil penelitian yang ada serta pengabdian kepada masyarakat sebelumnya. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan penyuluhan dalam membentuk wadah aneuk muda sebagai nara hubung pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe dilakukan evaluasi dengan menggunakan metode menyebarkan kuesioner kembali dalam bentuk Post test. Peserta yang diberikan penyuluhan dijadikan sebagai konselor teman sebaya dalam program Tim PIK – R. Peran yang dijalankan oleh konselor sebagai nara hubung untuk teman sebaya yang mengalami masalah dalam NAPZA, Kespro dan kekerasan dalam berpacaran.

Fungsi konselor sebagai pemberi informasi bagi teman – temannya dalam mengambil keputusan untuk mendapatkan perubahan pengetahuan, perilaku dan tindakan. Penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif sebagai edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Hasil dari penyuluhan yang diberikan didapati perubahan pengetahuan remaja tentang NAPZA dan kespro remaja menjadi lebih baik. Pengabdian

masyarakat ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan tentang Hubungan Peran Keluarga dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual remaja yang mana teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan perilaku remaja. Teman sebaya merupakan tempat yang dapat dipercaya untuk menceritakan masalah yang dihadapi tanpa merasa takut dan canggung dalam mengungkapkan apa yang dirasakan dan merasa yakin bahwa tidak ada kecurangan atau kebohongan dalam menyampaikan masalah. Dengan dibentuknya teman sebaya ini dapat sebagai nara hubung antara pihak sekolah dengan siswa siswi yang mempunyai masalah yang sungkan untuk diceritakan langsung ke guru yang memiliki peran dalam pembinaan perilaku siswa – siswi yang bermasalah. Konselor yang sudah dibentuk melalui program PIK – R ini dalam satu wadah aneuk muda sebagai nara hubung pendidikan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe diharapkan dapat berkelanjutan pada generasi berikutnya sehingga permasalahan tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja dapat teratasi dan Tim PIK – R ini di bawah pengawasan guru.



Gambar 6. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Penerima Manfaat Pengabdian Masyarakat

5. KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa terjadi peningkatan Pengetahuan khalayak sasaran pengabdian masyarakat tentang Wadah Aneuk Muda Sebagai Nara Hubung Pendidikan Kesehatan Reproduksi remaja di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe, pada evaluasi pre test yang memiliki pengetahuan baik tentang NAPZA berjumlah 4%, yang memiliki pengetahuan baik tentang Kesehatan reproduksi remaja 5%. Pada evaluasi Post test didapati yang berpengetahuan baik tentang NAPZA berjumlah 7% dan yang memiliki pengetahuan baik tentang Kesehatan reproduksi Remaja sebanyak 8 %.

Diharapkan bagi seluruh siswa siswi Tim PIK –R yang mengikuti kegiatan edukasi tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk terus menanbah informasi tentang hal tersebut serta sering terlibat dalam kegiatan yg dapat menunjang kegiatan PIK – R dan memberikan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja bagi teman sebaya.

DAFTAR REFERENSI

- Apriana, W., Friscila, I., Hasanah, S. N., Wijaksono, M. A., Herawaty, T., Nabila, S., & Winarti, A. D. (2024). Analisis karakteristik pasien terhadap kepuasan pelayanan bidan pada masa pandemi COVID-19 di ruang KIA. *Media Informasi*, 20(1), 103–108. <https://doi.org/10.37160/mijournal.v20i1.58>
- Ardhiyanti, Y. (2023). Pengaruh peer group counselor terhadap pengetahuan remaja memberikan informasi kesehatan reproduksi. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 168–176. <https://doi.org/10.61214/ijoh.v1i2.84>
- Asad, S. H., Taiyeb, A. M., & Azis, A. A. (2019). Efektivitas pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 3 Makassar. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI Harmonisasi Pembelajaran Biologi Pada Era Revolusi 4.0* (Vol. VI, pp. 705–712). <http://eprints.unm.ac.id/31087/>
- BKKBN. (2021). Remaja, ingat pahami kesehatan reproduksi agar masa depan cerah dan cegah penyakit menular seksual kesehatan reproduksi. BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual>
- Fatiyani, F., Erlina, E., Wahyuni, Y. F., Huda, N., & Fitriani, A. (2023). Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja putri di Desa Langa Kecamatan Syamalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*.
- Fitriani, A., Us, H., Fatiyani, F., & Friscila, I. (2024). Pelatihan kader peduli tablet tambah darah bagi remaja putri di SMP dan SMA. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(2), 7–14. <https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i2.246>
- Friscila, I., Hasanah, S. N., Ningrum, N. W., Fitriani, A., Purwanti, P., Andreini, E., Rahmawati, R., Maimunah, S., Rahmi, I., & Julizar, M. (2023). Pembentukan cikal bakal posyandu remaja di Kelurahan Handil Bakti wilayah kerja UPT Puskesmas Semangat Dalam. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh* (pp. 321–334). <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1061>
- Friscila, I., Samkakai, A., Raro, M. K. D., Sunarti, N. K., Damayantie, R., & Elkagustia, Y. (2022). Peningkatan pengetahuan remaja dalam mengantisipasi penyebaran COVID-19. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(1), 50–55. <https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.450>
- Friscila, I., Wijaksono, M., Rizali, M., Permatasari, D., Aprilia, E., Wahyuni, I., Marsela, M., Asri, N., Yuliani, R., Ulfah, R., & Ayudita, A. (2023). Pengoptimalisasi penggunaan buku KIA pada era digital di wilayah kerja Puskesmas Kandui. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh* (pp. 299–307). <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1058>
- Hardika, Y. (2023, May 5). Kasus nikah dini di Aceh semakin tinggi, paparan konten negatif dan hamil di luar nikah penyebabnya. *SerambiNews.Com*. <https://aceh.tribunnews.com/2023/05/05/kasus-nikah-dini-di-aceh-semakin-tinggi->

paparan-konten-negatif-dan-hamil-di-luar-nikah-penyebabnya

- Hasanah, H. (2017). Pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan: Sebuah strategi mencegah berbagai risiko masalah reproduksi remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2). <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1456>
- Kurnia, R. (2017). *Pedoman usaha kesehatan sekolah*. Bee Media Pustaka.
- Maayah, N., Elvieta, E., Subki, S., Savina, S., Akla, N., Friscila, I., & Sari, S. P. (2022). Penyuluhan pengolahan makanan bergizi untuk anak di Desa Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen 2021. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 76–80. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.374>
- Nasution, I. P. A., & Manik, B. S. I. G. (2020). Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Negeri 8 Medan. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.32734/scripta.v2i1.3424>
- Norisa, N., Usrina, N., Basri, F. E., Fitriani, A., & Asmanidar, A. (2024). Program penyuluhan gizi saat menstruasi pada remaja di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7(1), 170–176. <http://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/abdimas/article/view/6006>
- Permata, I. D. (2017). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kecenderungan perilaku seksual pada peserta didik laki-laki kelas XI di SMK Negeri 5 Palembang. *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. <http://eprints.radenfatah.ac.id/1038/>
- Setyadi, A. (2023, August 31). 54 ABG di Aceh Besar ajukan dispensasi nikah gegara hamil duluan. *DetikSumut*. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6557080/54-abg-di-aceh-besar-ajukan-dispensasi-nikah-gegara-hamil-duluan>
- Us, H., Fitriani, A., & Fatiyani, F. (2023). Faktor yang mempengaruhi konsumsi Fe pada remaja. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 169–176. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.531>
- Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., Fatiyani, & Mawarni, S. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *Media Informasi*, 19(1), 90–96. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.57>
- Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., Iswani, R., Mawarni, S., Savina, S., Akla, N., & Friscila, I. (2024). Penyuluhan gizi dalam upaya pencegahan stunting bagi ibu balita di Puskesmas Syamtalira Bayu. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 3(2), 117–123. <https://doi.org/10.37294/jai.v3i2.577>
- Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., Mawarni, S., & Usrina, N. (2021). Hubungan peran keluarga dan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(2), 98–106. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i2.858>
- Wirenviona, R., & Riris, A. A. I. D. C. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Airlangga University Press.